

**KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Meri Puspita Sari**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASAN DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK
KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG

Oleh

MERI PUSPITA SARI

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP negeri 26 Bandar Lampung. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru dan 13 siswa. Teknik untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kemampuan siswa menarikan tari *bedana*, ada dua aspek yaitu aspek wiraga dan aspek wirama. Aspek wiraga yaitu melihat kemampuan teknik gerak dan hafalan gerak. Aspek wirama melihat kemampuan tempo irama dan ketepatan perpindahan gerak sesuai dengan jatuhnya musik iringan. Hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* mendapat nilai 80 termasuk dalam kriteria Baik karena siswa mampu memperagakan tari *bedana* sesuai dengan wiraga dan wirama.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pembelajaran, Kemampuan, Tari Bedana.

ABSTRACT
THE ABILITY OF STUDENT IN BEDANA DANCE LEARNING AT
EXTRACURRICULAR ACTIVITY OF SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG

By

MERI PUPITA SARI

The problem of this research was the student's ability in learning bedana dance in extracurricular activity of junior high school 26 bandar lampung. the aim of this research was to describe the student's ability in learning bedana dance in extracurricular activity of junior high school 26 bandar lampung. This research used qualitative descriptive as the research method the data of this research were got from teacher and 13 students. The techniques which were used to gather information were observation, interview, and documentation. The data that had been gathered from respondents were analysed data reduction so the summary would be drawn, the student's ability to dance bedana dance was tested two aspects, wiraga aspect and wirama aspect. Wiraga aspect was used to see the ability of student's movement and memorizing skill. Wirama aspect was used to see the tempo of rhythm and the student's accuracy of body movement to the music. The result of this research was the students got "80" as the final score that is categorized as "good" because of their ability to dance bedana dance with wiraga and wirama aspect.

Keywords: Extracurricular, Learning, Ability, Bedana Dance.

**KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI
BEDANA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP
NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Meri Puspita Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA KEGIATA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Meri Puspita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043028

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001


2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 19620203 198811 1 001

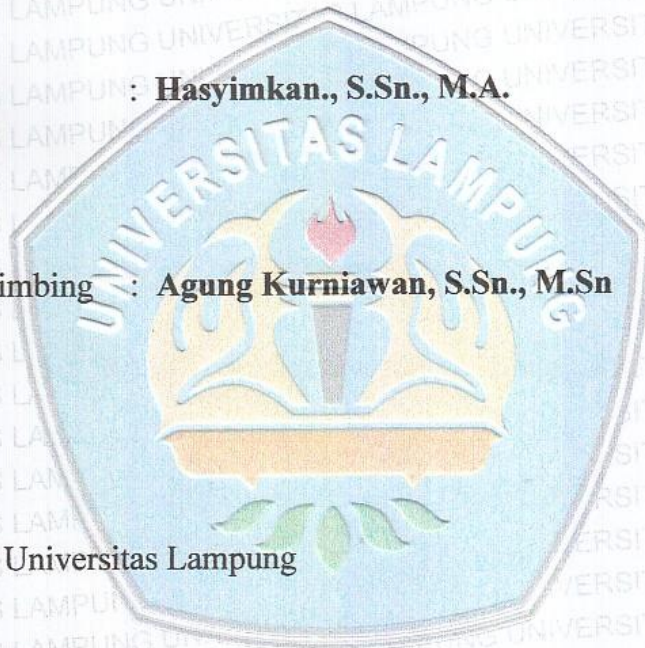
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. 

Sekretaris : Hasyimkan., S.Sn., M.A. 

**Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn** 



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Oktober 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meri Puspita Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043028

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa peneliti ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasi atau di tulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain

Bandar Lampung, Oktober 2016

Yang Menyatakan



MERI PUSPITA SARI

1213043028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rawa Bening pada 06 Mei 1994, yang merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan Sumarji dan Pani, Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Huda pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri Seritata Mulya diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Buay Madang diselesaikan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Buay Madang diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari. Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Kebun Tebu, dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan dan saya percaya
pada diri saya sendiri”

(Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung Sholawat serta salam selalu tercurhat kepada Muhammad SAW.

Kupersembahkan karyaku ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada

1. Ayah dan Ibuku tersayang yang telah mengorbankan seluruh hidupnya demi anak-anaknya, yang selalu memberikan bimbingan serta nasihat-nasihat untuk kebaikan. Adinda persembahkan hasil perjuangan Adinda selama kuliah untuk ayah dan ibu. Hanya ini yang bisa Adinda berikan untuk ayah dan ibu. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan ayah dan ibu yang telah memberikan doa dan dukungan serta memberikan Adinda kekuatan agar dapat (lebih) membahagiakan ayah dan ibu.
2. Almamater Universita Lampung tercinta.

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas Limpahan rahmat Nya skripsi dengan judul “Kemampuan siswa dalam pembelajaran tari bedana pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing penulis
2. Hasyimkan, S.Sn., M.A. Sebagai Pembimbing II, terimakasih sudah membimbing penulis dengan sabar.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila dan Selaku Pembahas serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum, Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, Dwiwana Habsary, S.Sn., M.Sn, Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd, terimakasih telah membekali banyak ilmu kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Program Pendidikan Seni Tari Unila.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta seluruh anggota Ekstrakurikuler tari SMP Negeri 26 Bandar Lampung terimakasih atas kerja samanya dalam proses menyelesaikan skripsi.

8. Kedua orang tua saya, Bapak Sumarji dan Ibu Pani, Terimakasih atas dukungan , kasih sayang dan doanya yang tak pernah henti untuk anak mu ini.
9. Kakak-kakak ku Sumarsono, Sudarko, Bambang Sugiantoro, Didik Tauladani, Eliratna Wati, Ita aprilianti, yang telah memberikan do'a dan motivasi untuk adik bungsu mu ini.
10. Untuk mba ipar dan kakak ipar ku, mba Hany, mba okta, yuk eka, cik yau, mas hasim, terimakasih yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan donya untuk saya
11. Untuk keponakan ku M Lian utama, M Dika Utama, M Akbar Utama, M Aufar Utama, Annisa Sumarsono, Veby Riskika, atifa aliya azzahra, terimakasih untuk do'a kali untuk tante.
12. Untuk Nike Yuni Winanti, terimakasih untuk dukungan nya dan semangat nya untuk saya
13. Untuk Ria Andriyani, terimakasih untuk persahabatan ini yang selalu ada di waktu senang atau pun susah
14. Untuk Mega Gusti Kurnia, terimakasih untuk semangat yang telah di berikan kepada saya.
15. Untuk ayuk Nia, Putri, Dewi, terimakasih telah membantu dikala saya ada masalah.
16. Untuk teman-teman KKN Ferdi, Eko, Ani', Intan, Rena, Eva, Janah, Liana, Magda terimakasih untuk motivasi
17. Untuk anak-anak kosan mba dyah, mba sulis, lili, rara, ayu, ama, yayi, sarifa, intan, astri, terimakasih untuk persahabatan ini
18. Angkatan Seni 2012 teman-teman seperjuangan terimakasih atas motivasinya
19. Kakak tingkat Prodi Seni 2008, 2009, 2010, 2011 serta adik tingkat yang saya sayangi 2013, 2014, 2015

20. Staff dan bidang akademik kampus Panglima Polim FKIP UNILA dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita yang membaca, Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis

Meri Puspita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. kemampuan Siswa.....	7
2.3. Teori Belajar.....	9
2.4. Pembelajaran	12
2.4.1. Pengertian Pembelajaran	12
2.4.2. Tujuan Pembelajaran	12
2.4.3. Ciri-ciri Pembelajaran	13
2.5. Ekstrakurikuler.....	14
2.5.1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2.5.2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	14

2.5.3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
2.5.4. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	15
2.6. Aktivitas Belajar.....	15
2.7. Seni Tari	16
2.7.1. Jenis-jenis Tari	17
2.7.2. Jenis-jenis Tari Atas Dasar Pola Garapannya	17
2.7.3. Jenis-jenis Tari Menurut Fungsinya	18
2.8. Tari Bedana	18
2.9. Musik Pengiring	19
2.10. Lama Tari	20
2.11. Waktu Penyajian	20
2.12. Busana Tari Bedana	20
2.13. Busana Peria.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1.DesainPenelitian.....	33
3.2. Sumber Data	34
3.3.Teknik Pengumpulan Data	34
3.4. Instrumen Penelitian.....	36
3.5. Teknik Analisis Data	43
3.5.1. Reduksi Data	43
3.5.2. Data Display(Penyajian Data)	44
3.5.3. Conclusion Drawing/Verification	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1. Data Sekolah.....	46
4.1.2. Visi dan Misi Sekolah	47
4.2PersiapanPenelitian	47
4.3 Laporan Hasil Penelitian dan Hasil Pembahasan.....	48
4.3.1. Pertemuan Pertama	48
4.3.1.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Pertama.....	48
4.3.2. Pertemuan Kedua	50
4.3.2.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Kedua	50
4.3.3. Pertemuan Ketiga.....	54
4.3.3.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Ketiga.....	54
4.3.3.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Ketiga	56
4.3.4. Pertemuan Keempat	61

4.3.4.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Keempat	61
4.3.4.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Keempat.....	63
4.3.5. Pertemuan Kelima.....	64
4.3.5.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Kelima.....	64
4.3.5.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Kelima	65
4.3.6. Pertemuan Keenam	66
4.3.6.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Keenam	66
4.3.6.2 Pembahasan Pelaksanaan Pertemuan Keenam.....	68
4.3.7. Pertemuan Ketujuh.....	71
4.3.7.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Ketujuh.....	71
4.3.8. Pertemuan Kedelapan	75
4.3.8.1 Deskripsi dan Pembahasan Pertemuan Kedelapan.....	75
4.4. Temuan.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Simpulan	80
5.2. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1. Ragam Gerak Tari Bedana	21
1.2. Lembar Pengamatan Tes Praktik	38
1.3 Penentuan Skor Berdasarkan Skala Lima	42
1.4 Daftar Nama Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari	48
1.5. Lembar Hasil Pengamatan Proses Siswa Pertemuan kedua.....	53
1.6. Lembar Hasil Pengamatan Proses Siswa Pertemuan ketiga	56
1.7. Lembar Hasil Pengamatan Proses Siswa Pertemuan keempat.....	63
1.8. Lembar Hasil Pengamatan Proses Siswa Pertemuan kelima	65
1.9. Lembar Hasil Pengamatan Proses Siswa Pertemuan keenam.....	68
1.10.Lembar Hasil Pengamatan Proses Siswa Pertemuan ketujuh	73
1.11.Lembar Hasil Pengamatan Proses Siswa Pertemuan kedelapan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 SMP Negeri 26 Bandar Lampung	45
Gambar 1.2 Saat siswa di perkenalkan dengan penelitian dan guru memberikan materi atau menjelaskan tentang tari bedana	50
Gambar 1.3 Saat siswa memeragakan gerak langkah pembuka	52
Gambar 1.4 Siswa sedang melakukan gerak langkah surabaya, langkah mecogh, susun sirih	56
Gambar 1.5 Siswa sedang melakukan gerak mutogh laju.....	62
Gambar 1.6 Siswa sedang melakukan gerak langkah arab	65
Gambar 1.7 Siswa sedang meragakan gerak tahtim, gerak tahto, mutogh moloh, gerak sarah	67
Gambar 1.8 Siswa memeragakan gerak dengan musik.....	72
Gambar 1.9 Siswa sedang melakukan pengambilan nilai pertemuan terakhir....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. (Hamalik, 2011: 1)

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa siswa hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang

menyiapkan dirinya sendiri hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum siswa itu siap untuk terjun ke kehidupan yang nyata. (Hamalik, 2011:2)

Pendidikan seni pada dasarnya adalah bagian seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memperkenalkan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan. Pendidikan seni sangat mengutamakan kreatifitas siswa untuk aktif dalam setiap jenis seni yang dipelajari di sekolah baik seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa. (Mustika, 2013: 26)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape.

Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah,

karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik. (Hamalik, 2011: 57).

Menurut Mohammad Zainal dalam Milman Yudi (2010:10),Kemampuan siswa adalah kecakapan atau potensi siswa untuk menguasai keahlian dalam belajar atau mengerjakan beragam tugas apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pembelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Kegiatan ekstrakurikulertari juga di harapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan kemampuan siswa di bidang seni tari. Pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami dan mengenal kesenian tari di Lampung baik tari tunggal maupun kelompok. Kegiatan yang diajarkan pada *ekstrakurikuler* tari di SMPN 26 Bandar Lampung, yaitu tari *bedana*.

Tari *bedana* adalah tari tradisional yang berasal dari Lampung yang mengandung nilai budaya sehingga dapat dipertunjukkan sebagai tarian yang bernuansa Islami, tari bedana ini dibuat dengan sungguh-sungguh. Tari *bedana* masuk berakulturasi dalam sebuah peraduan antara bangsa Zazirah Arab dengan Lampung yang dibuat menjadi sebuah tarian Lampung karena kearifan lokal. Fungsi tari bedana yaitu tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernafaskan islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Tari *bedana* dipertunjukan pada acara pernikahan. acara *nyambai* (pertemuan bujang gadis) yang di sebut muli mekhanai dan menjadi materi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di

SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan salah satu kegiatan non akademik yang paling diminati oleh siswa di SMP Negeri 26 Bandar Lampung karena mereka tertarik mempelajari tarian-tarian daerah. Di dalam tarian *bedana* terdapat 10 ragam gerak, yaitu *langkah pembuka, gerak surabaya, langkah mecogh, mutogh laju, sunun sirih, mutogh moloh, gerak sarah, gerak arab, gerak tahtim, gerak tahto*.

SMP Negeri 26 Bandar Lampung ini terletak di daerah kemiling. Peneliti memilih SMP Negeri 26 Bandar Lampung karena di SMP tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler tari nya yaitu tari *bedana*, di SMP Negeri 26 Bandar Lampung ini tidak difasilitasi yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar tari di sekolah, peneliti ingin mengetahui kemampuan dan hasil siswa dalam proses belajar gerak tari *bedana* apakah siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari *bedana* bisa menarikan tari *bedana* dengan baik dan benar dengan tidak difasilitasi yang memadai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam menari *bedana* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tari *bedana* pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa menari *bedana* di SMP negeri 26 Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik maupun praktik, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui keterampilan siswa pada pembelajaran tari *bedana* di dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
2. Membantu siswa untuk mengetahui dan memahami mengenai tari *bedana*, serta bisa menjadi motivasi mereka untuk terus belajar dan mendapat prestasi dalam pembelajaran seni tari khususnya
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat merangsang siswa dalam pemahaman dan mempertajam daya ingat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 12 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2016/2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembelajaran tari *bedana* sebelumnya telah diteliti oleh beberapa mahasiswa program studi pendidikan seni tari angkatan 2010, salah satunya oleh Marlina Zulkarnain 2014. Penelitian dari mahasiswa tersebut membahas tentang pembelajaran tari *bedana* melalui media audio visual pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Metro. Peneliti terdahulu sangat berbeda dengan peneliti sekarang karena peneliti terdahulu membahas tentang pembelajaran tari *bedana* melalui media audio visual pada siswa, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang kemampuan dalam pembelajaran tari *Bedana* yang dilihat dari proses belajar gerak tari *bedana*.

2.2 Kemampuan siswa

Menurut Syah (dalam Susanti, 2012:5) bahwa kemampuan siswa adalah kecakapan seorang siswa, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Pengetian lain mengenai kemampuan siswa menurut Mohamad Zainal dalam Milman Yudi (2010:10) adalah kecakapan atau potensi siswa untuk menguasai keahlian dalam belajar atau

mengerjakan beragam tugas apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (<http://idtesis.com/kemampuan-menurut-para-ahli>).

Kemampuan sering disamakan dengan bakat. Menurut Wiliam dan Micahel dalam (Galih, 2007: 8) menjelaskan bahwa bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak dari latihan.

Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dilakukan di masa yang akan datang (Munandar, 1992:18).

Menurut Guilford dalam (Galih, 2007:8) membagi kemampuan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Kemampuan Perseptual

Kemampuan perseptual adalah melalui kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan antara lain mencakup faktor-faktor kepekaan indra, perhatian, kecepatan persepsi dan sebagainya

b. Kemampuan Psikomotor

Kemampuan psikomotor adalah mencakup beberapa faktor antara lain: kekuatan, kecepatan gerak keluwesan dan lain-lain

c. Kemampuan Intelektual

kemampuan intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor antara lain: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir dan lain-lain.

Dalam hubungan dengan pembelajaran seni tari, kemampuan psikomotorik lebih memiliki peranan dibandingkan jenis kemampuan yang lain. Kemampuan atau bakat merupakan kemampuan anak dalam pengamatan, kekuatan, kecepatan, ketelitian, keluwesan, cara berpikir, ingatan dan evaluasi yang dilakukan anak setelah mendapatkan latihan-latihan. Jadi kemampuan anak dapat dilihat dari rasa keingintahuan dan rasa suka, kreatifitas yang dimiliki anak terhadap sesuatu, terutama dalam bidang seni tari.

2.3 Teori Belajar

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. (Hamalik, 2011: 36)

Slameto dalam Hamdani (2011: 20) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan.

Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya, belajar dan pembelajaran merupakan proses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa (Musfiqon, 2012:2). Jadi belajar itu adalah suatu proses seseorang yang belum tau menjadi tau, yang belum bisa menjadi bisa.

Menurut Sudjana dalam Suryosubroto (2009: 30) pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b. Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasannya sebelumnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- e. Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f. Menyiapkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain.

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- d. Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2.4 Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape.

Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik. (Hamalik, 2011: 57)

2.4.2 Tujuan pembelajaran

Menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Tujuan (*goals*) adalah rumusa yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan yaitu tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar, untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita

harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang di tunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoprasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki. (Hamalik, 2011: 76-77)

2.4.3 Ciri-ciri pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini manusia dan sistem yang dialami (natural). (Hamdani,2011: 31-32).

2.5 Ekstrakurikuler

2.5.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pembelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan, dan kpramukaan diselenggarakan di sekolah atau diluar jam pelajaran biasa. (Suryosubroto, 2009: 287)

2.5.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspect kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.(Prihatin, 2011: 160)

2.5.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu.

2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja. (Prihatin, 2011: 161)

2.5.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan *Ekstrakurikuler*

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Ekstrakurikuler* adalah

1. Kegiatan *Ekstrakurikuler* yang diberikan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok di tetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersediannya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan tersebut memerlukannya.
2. Kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat. (Suryosubroto, 2009: 292)

2.6. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antaralain:

- a. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik.
- b. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi
- c. Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan. (Sadirman, 2012: 101)

2.7.Seni Tari

Suzzane K. Langer menyatakan seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntutnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium,dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasa tertentu lewat simbolisme dan bentuk.

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian: (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok; (2) keahlian membuat karya yang bermut; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tingg. Seni merupaka gagasan manusia yang diekpresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah

ungkapan, pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk ke bentuk penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli, 2008:4).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Hawkins menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan pencipta. Curt Sachs menyatakan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis (Mustika, 2013:21).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Mustika, 2013:22).

2.7.1 Jenis-Jenis Tari

Menurut Soedarsono (1978:11), berdasarkan atas pola garapannya tari dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Sedangkan menurut fungsinya, tari bisa berbentuk sebagai tari upacara agama dan adat, tari bergembira atau tari pergaulan dan tari pertunjukan atau tari tontonan.

2.7.2 Jenis-Jenis Tari Atas Dasar Pola Garapannya

Atas dasar pola garapan tarian-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Yang termasuk dalam kelompok tari

tradisional, ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sedangkan tari kreasi baru, ialah tari yang mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berbijak kepada pola tradisi itu lagi (Soedarsono, 1978:11).

2.7.3 Jenis-Jenis Tari Menurut Fungsinya

Menurut fungsinya, tarian-tarian Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tari upacara keagamaan dan adat, kelompok tari bergembira atau tari pergaulan yang juga disebut tari sosial, dan kelompok tari tontonan. Tari upacara keagamaan dan adat adalah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat dan banyak terdapat di daerah-daerah yang masih bertradisi kuat, serta di wilayah yang masih kuat memelihara agama Hindu seperti di Bali. Upacara agama dan adat di daerah Bali selalu diiringi dengan tarian-tarian (Soedarsono, 1978:11).

2.8 Tari Bedana

Tari *bedana* adalah tari tradisional yang berasal dari Lampung yang mengandung nilai budaya sehingga dapat dipertunjukkan sebagai tarian bernuansa Islami, tari *bedana* ini dibuat dengan sungguh-sungguh, pesa, kesan, dan edukasi yang tersirat. Tari *bedana* awalnya hanya dapat ditarikan untuk kaum laki-laki dan kaum perempuan wanita saja tidak diperbolehkan untuk menari secara berpasangan karena lain mukhrim, seiring perkembangan zaman tari *bedana* kini boleh ditarikan berpasangan yaitu kaum laki-laki dan perempuan tetapi tetap dengan kaidah-kaidah Islam yang harus diperhatikan. Tari *bedana* sering dipertunjukkan

pada acara pernikahan., sebelum acara atau sesudah *nyambai* (pertemuan bujang gadis) yang disebut *muli mekhanai* pada saat itu tari bedana atau tari pergaulan muda mudi disajikan pada masyarakat Lampung yang sangat memperhatikan estetika seperti kaidah dan estetika yang bernuansa Islami.

Tari bedana memiliki maksud dan tujuan dari cara gerak nya, vokal nya, yang memberikan edukasi, pelajaran kepada penari dan penonton agar mereka menyadari kehidupan ini yang terbaik adalah cara islam. Fungsi tari bedana di daerah lampung khusus nya di Teluk mengenal ketauhitan, lalu bisa bersosialisasi dengan teman, keluarga (Andi Wijaya,2016).

Tari bedana merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi kegenerasi, sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerak nya, yang juga memiliki, fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Firmansyah, 1996:4).

2.9. Musik Pengiring

Iringan musik pada tari bedana adalah:

- a. Alat gambus, yaitu alat musik tradisional daerah lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan.
- b. Ketipung, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari bedana dan lagu-lagu tradisional.
- c. Rebana, yaitu alat musik yang dibuat dari kayu nangka, alat musik ini sebagai musik pengiring arak-arakan.

- d. Gong, yaitu alat musik yang terbuat dari kuningan ini berfungsi sebagai pelengkap dan juga sebagai pengatur ritme dalam permainan musik tradisional.

2.10. Lama Tari

Lama penyajiannya pada tari *bedana* \pm 5 menit.

2.11. Waktu Penyajian

Penyajian Tari *bedana* disajikan pada siang atau pada malam hari, tidak terkait pada waktu.

2.12. Busana Tari *Bedana*


1. Busana Wanita.

- a. Penekan Rambut (dikaitkan dikepala penari)
- b. Gaharu Kembang Goyang(dipakai diatas sanggul)
- c. Sanggul Malang
- d. Anting-anting
- e. Buah Jukum(dikalungkan dileher)
- f. Bulu Serattei(dipakai sebagai ikat pinggang penari)
- g. Gelang Kano(dipakai sebagai ikat pinggang penari)
- h. Kawai Kurung
- i. Tapis/ Betupal

2.13. Busana Peria

- a. Baju Teluk Belanga/ Belah Buluh
- b. Kain Bidak/ Betumpel (dipakai setelah memakai celana)
- c. Ikat Kepala/ Kopiah

Tabel 1.1. Ragam Gerak Tari *Bedana*

Nama dan Rangkaian Ragam Gerak	Hit	Uraian Gerak
<p>Ragam Gerak <i>Langkah Pembuka</i> (gerakan untuk pembuka tarian langkah maju dan mundur seperti huruf alif)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 	<p>Kaki kanan mengayun kesamping kanan. Kaki kanan melangkah kedepan. Kaki kanan mengayun kesamping kanan. Jinjit kaki kanan disamping kaki kiri sikap badan <i>mendhak</i>.</p>

<p>Ragam Gerak <i>Surabaya</i> (gerakan yang berjalan dalam susunan yang disesuaikan oleh pasangan)</p>  <p>1 2</p> <p>3 4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<p>Kaki kanan mengayun kesamping kanan.</p> <p>Jinjit kaki kanan disamping kaki kiri badan menyesuaikan kekanan.</p> <p>Kaki kanan melangkah kesamping kanan.</p> <p>Kaki kanan melangkah kedepan, kaki kiri diangkat balik badan.</p> <p>Jinjit kaki kanan disamping kaki kiri, sikap badan <i>mendhak</i>.</p>



5

Ragam Gerak *Langkah Mecogh*
(langkah gerak yang berarti mecah atau pecah)






1





2





1. Kaki kanan mengayun kesamping kanan.
2. Kaki kiri diangkat, badan menghadap depan menyesuaikan.
3. Kaki kanan jinjit disamping kaki kiri, sikap badan *mendhak*.



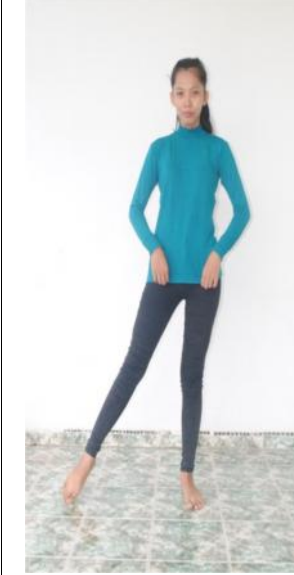

 <p>3</p>	
<p>Ragam Gerak <i>Mutogh Laju</i> (gerakan berputar lalu berjalan atau melaju)</p>  <p>1 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan mengayun kesamping kanan. 2. Kaki kiri melangkah silang kebelakang. 3. Kaki kanan melangkah kekanan menyesuaikan, kaki kiri diangkat. 4. Kaki kanan melangkah kedepan. 5. Kaki kiri melangkah kedepan samping kanan sebanyak dua kali,lalu berputar 180 derajat kembali keawal menyesuaikan. 6. Kaki kanan melangkah kedepan menyesuaikan, kaki kiri diangkat badan menghadap kebelakang.



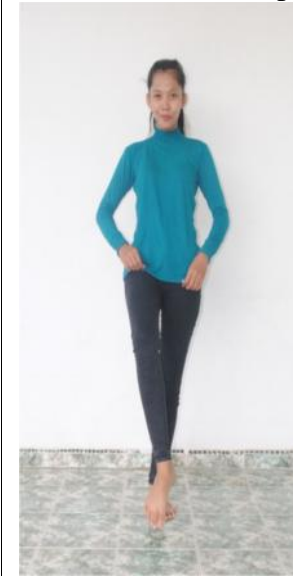
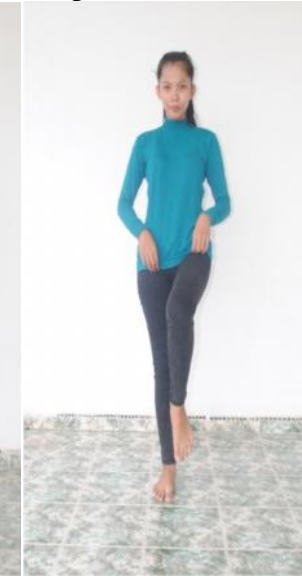
 <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>		
<p>Ragam Gerak <i>Susun Sirih</i> (gerakan zigzag yang menyerupai tulang daun sirih)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 	<p>1. Kaki kiri melangkah kedepan ,badan menghadap serong kanan kebelakang, kaki kanan diangkat menyesuaikan.</p> <p>2. Kaki kanan melangkah kedepan, badan menghadap serong</p>





 <p>1 2</p> <p>3</p>	<p>3. kebelakang kiri, kaki kiri diangkat menyesuaikan. Kaki kiri melangkah kedepan, badan menghadap kebelakang serong kanan, kaki kanan diangkat.</p>
<p>Ragam Gerak <i>Mutogh Moloh</i> (gerakan berputar lalu kembali ke sikap awal)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan melangkah kesamping kanan. 2. Kaki kiri melangkah belakang kanan. 3. Kaki kanan melangkah kedepan, kaki kiri diangkat, badan menghadap kebelakang 4. menyesuaikan. Kaki kanan melangkah dua kali menyesuaikan lalu berputar,

	<p>menghadap samping kanan menyesuaikan, balik kesikap awal.</p>
	
<p>Ragam Gerak <i>Sarah</i> (gerakan seperti tanaman buah zarah)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kanan diangkat samping kaki kiri. 2. Kaki kiri melangkah menyilang kedepan kaki kanan. 3. Kaki kiri mundur, kaki kanan diangkat. 4. Kaki kiri melangkah menyesuaikan, kaki kanan diangkat, lalu berputar 180 derajat menyesuaikan. 5. Kaki kiri diangkat langkah

 <p>1</p>	 <p>2</p>	<p>6. menyesuaikan. Kaki kanan diangkat, langkah menyesuaikan.</p>
 <p>3</p>	 <p>4</p>	

			
5	6		
<p>Ragam Gerak Arab (gerakan langkah berlawanan kanan dan kiri)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 	<p>Kaki kanan melangkah kesamping kanan. Kaki kiri diangkat menyesuaikan. Kaki kanan dan kiri melangkah menyesuaikan, berputar kekiri 180 derajat. Langkah kedepan menyesuaikan, berlutut salam kaki kiri didepan.</p>
			
1	2		

			
3	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melangkah menyesuaikan, kaki kanan diangkat. 2. Kaki kiri diangkat. 3. Kaki kanan diangkat. 4. Duduk berlutut salam kaki kiri di depan. 	
<p>Ragam Gerak <i>Tahtim</i> (gerakan duduk atau mejong dengan ditambahkan salam penutup)</p>			
			
1	2		

 <p style="text-align: center;">3</p>	 <p style="text-align: center;">4</p>		
<p>Ragam Gerak <i>Tahto</i> (gerakan penutup untuk mengakhiri tari bedana)</p>  <p style="text-align: center;">1</p>  <p style="text-align: center;">2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<p>Kaki kiri melangkah silang dibelakang kaki kanan.</p> <p>Kaki kanan menyesuaikan, kaki kiri diangkat.</p> <p>Kaki kanan diangkat, langkah menyesuaikan.</p> <p>Kaki kanan melangkah, kaki kiri terbuka jinjit.</p> <p>Salam penutup.</p>	



3



4



5

Dokumentasi (sally febrina, 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya sudah di paparkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2011:6).

Kegiatan penelitian ini peneliti hanya menyajikan apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan peneliti secara lugas, seperti apa adanya. Peneliti ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kacang, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto 2010:3).

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, maka digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung secara naturalisti, apa adanya, dan tidak ada manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati guru dalam mempersiapkan langkah pelaksanaan pembelajaran
2. Mengamati kemampuan siswa dalam proses belajar gerak tari *bedana* pada setiap pertemuan
3. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi, yaitu guru pembimbing ekstrakurikuler dan 12 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 308). Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam

peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010:272).

Pengamatan di lakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa, rabu, sabtu pada kegiatan ekstrakurikuler tari Bedana. Hal-hal yang akan diamati adalah proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari bedana oleh siswa.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:194). Penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 329). Penelitian ini dokumen yang dikumpulkan, yaitu berupa tulisan, gambar, dan video. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa laporan maupun gambar.

d. Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *bedana* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di gunakan tes praktik perbuatan gerak-gerak tari *bedana* yang dilakukan siswa sebagai proses dan hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tespraktik.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan alat antara lain: alat tulis dan *handphone*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut.

1. Panduan Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengamati proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, peneliti hanya sebagai pengamat independent dan tidak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. (Terlampir)

2. Panduan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada guru pembimbing ekstrakurikuler tari serta siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara yaitu alat tulis. (Terlampir)

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera foto atau *handphone*. Dokumentasi foto berupa gedung sekolah dan proses pembelajaran tari *bedana* tersebut, serta video saat pembelajaran dilakukan. (Terlampir)

3.4.1 Tes Praktik

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah yang akan mendapat skor (Mulyatiningsih, 2014:25).

Tabel 1.2. Lembar Pengamatan Tes Praktik

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator Aspek	Skala	Kriteria	Indikator Penilaian
1	<i>Gerak Langkah Pembuka</i>	Meragakan gerak langkah pembuka	5	Baik sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak langkah pembuka tanpa ada kesalahan.
			4	Baik	b.Siswa memeragakan gerak langkah pembuka akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa memeragakan gerak langkah pembuka tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali
			2	kurang	d.Siswa memeragakan gerak langkah pembuka akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak langkah pembuka sehingga siswa terlihat tidak tertib
2	<i>Gerak Surabaya</i>	Memeragakan gerak Surabaya	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak surabaya tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.Siswa memeragakan gerak surabaya tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa memeragakan gerak surabaya tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali.

			2	Kurang	d.Siswa memeragakan gerak surabaya akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak surabaya sehingga siswa terlihat tidak tertib
3	<i>Gerak Langkah Mecogh</i>	Memeragakan gerak Langkah Mecogh	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak langkah mecogh tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.siswa memeragakan gerak langkah mecogh akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa memeragakan gerak langkah mecogh tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali.
			2	Kurang	d.Siswa memeragakan gerak langkah mecogh akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerakan langkah mecogh sehingga siswa terlihat tidak tertib
4	<i>Gerak Mutogh Laju</i>	Memeragakan gerak Mutogh Laju	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak mutogh laju tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.Siswa mampu memeragakan gerak mutogh laju tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa mampu memeragakan gerak mutogh laju tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali.

			2	Kurang	d.Siswa tidak hafal gerak mutogh laju sehingga siswa terlihat tidak tertib.
5	<i>Gerak Susun Sirih</i>	Memeragakan gerak Susun Sirih	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak susun sirih tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.Siswa mampu memeragakan gerak susun sirih tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa mampu memeragakan gerak susun sirih tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali.
			2	Kurang	d.Siswa mampu memeragakan gerak susun sirih akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali.
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak susun sirih sehingga siswa terlihat tidak tertib.
6	<i>Gerak Mutogh Moloh</i>	memeragakan gerak Mutogh Laju	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak mutogh laju tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.Siswa memeragakan gerak motogh laju akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali
			3	Cukup	c.Siswa memeragakan gerak motogh laju akan tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali
			2	Kurang	d.Siswa memeragakan gerak motogh laju akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali.
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak motogh laju sehingga siswa terlihat tidak tertib
7	<i>Gerak Sarah</i>	Memeragakan gerak sarah	5	Baik Sekali	a.siswa mampu memeragakan gerak sarah tanpa ada kesalahan.
			4	Baik	b.siswa memeragakan

					gerak sarah akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa memeragakan gerak sarah akan tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali.
			2	Kurang	d.Siswa memeragakan gerak sarah akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali.
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak motogh laju sehingga siswa terlihat tidak tertib.
8	<i>Gerak Arab</i>	memeragakan gerak arab	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak arab tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.Siswa memeragakan gerak arab akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa memeragakan gerak arab akan tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali
			2	Kurang	d.Siswa memeragakan gerak arab tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak arab sehingga siswa terlihat tidak tertib.
9	<i>Gerak tahtim</i>	Memeragakan gerak tahtim	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak tahtim tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.Siswa memeragakan gerak tahtim tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali.
			3	Cukup	c.Siswa memeragakan gerak tahtim tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali.
			2	Kurang	d.Siswa memeragakan gerak tahtim tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali

			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak tahtim sehingga siswa terlihat tidak tertib.
	<i>gerak tahto</i>	Memeragakan gerak tahto	5	Baik Sekali	a.Siswa mampu memeragakan gerak tahtim tanpa ada kesalahan
			4	Baik	b.Siswa memeragakan gerak tahto tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali
			3	cukup	c.Siswa memeragakan gerak tahto tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali.
			2	Kurang	d.Siswa memeragakan gerak tahto tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali
			1	Gagal	e.Siswa tidak hafal gerak tahto sehingga siswa terlihat tidsk tertib

(Sardiman,2012 dan dimodifikasi oleh penulis)

Tabel diatas merupakan indikator penilaian untuk setiap sekala berdasarkan aspek yang dinilai. Penilaian tersebut dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Sekor Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sistem checklist pada tabel diatas menggunakan patokan perhitungan skala lima seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Penentuan Skor Berdasarkan Skala Lima

Skala	Interval Presentase Tingkat Penguasaan/ Sekor (%)	Kategori	
5	85-100	Baik Sekali	A
4	75-84	Baik	B
3	60-74	Cukup	C
2	40-59	Kurang	D
1	0-39	Gagal	E

(Sardiman, 2012:111)

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh setelah data diperoleh maka proses selanjutnya, yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 333-335). Langkah-langkah data dalam peneliti ini sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2 *Data Display (penyajian data)*

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan siswa dalam pembelajaran tari bedana pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dapat dikategorikan Baik dilihat dari aspek wiraga dn wirama. Aspek pertama yaitu wiraga melihat kemampuan siswa dari aspek hafalan dan teknik gerak. Dari segi hafalan gerak siswa mampu menghafal gerak yang telah di berikan oleh guru, pada aspek teknik gerak siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan teknik gerak tari bedana. Aspek yang kedua adalah wirama, kemampuan siswa dalam memperagakan gerak sesuai dengan tempo dan irama siswa dapat memperagakan gerak sesuai dengan iringan musik tari bedana.

Hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran tari bedana mendapat nilai rata-rata 80,0 dengan kriteria Baik karena siswa mampu menarikan ragam gerak tetapi masih mengalami satu sampai dua kali kesalahan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Diharap kepada siswa agar disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung supaya waktu untuk belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Dalam pembelajaran tari sebaiknya siswa menggunakan pakaian praktik agar dapat bergerak lebih bebas di bandingkan dengan memakai seragam sekolah.
3. Untuk pihak sekolah seharusnya mempersiapkan tempat yang sesuai untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Firmansyah, j dkk,1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jazuli, M. 2008. *Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Lampung: Aura.
- Oktaviana, Freny. 2013. *Kemampuan Menari Sigeih Penguten pada Siswa Kelas XI IPA 3 di YP UNILA Bandar Lampung*. Strata 1 pada FKIP UNILA Lampung : Tidak diterbitkan
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peerta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Apriyani Dwi. 2012. *Peningkatan Kemampuan Siswa Menari Bedana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD Kelas XII IPA 1 SMA Fransiskus Bandar Lampung*. Strata 1 Pada FKIP UNILA Lampung : Tidak diterbitkan

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yudi, Milman.2010. <https://idtesis.com/kemampuan-menurut-para-ahli>.diakses.pada tanggal 17 januari 2016.